

## CEGAH PENINGKATAN KASUS COVID-19 MELALUI VIDEO EDUKASI ADAPTASI KEHIDUPAN BARU MASA PANDEMI DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Ni Kadek Muliawati<sup>\*</sup>, Ni Luh Gede Puspita Yanti, Ni Putu Wiwik Oktaviani, Nurul  
Faidah, dan I Made Sudarma Adiputra  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali

<sup>\*</sup>) Email Koresponden: [muliawati@stikeswiramedika.ac.id](mailto:muliawati@stikeswiramedika.ac.id)

### ABSTRAK

Upaya mempercepat penanganan covid-19 yang dilaksanakan di Indonesia sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan yang disebut Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) oleh pemerintah untuk mendukung perekonomian, kesehatan dan sosial. Video edukasi AKB di lingkungan sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak sekolah mengenai AKB selama masa pandemic Covid-19. Metode kegiatan yang digunakan pada kegiatan ini berupa penyuluhan, demonstrasi dan tanya jawab. Kegiatan ini diikuti sebanyak 11 siswa yang ditunjuk oleh pihak sekolah untuk mengikuti kegiatan online melalui media *zoom*. Kuisioner diberikan diawali pertemuan terkait pengetahuan siswa tentang AKB di sekolah selanjutnya memberikan penjelasan tentang AKB di sekolah dengan menggunakan video. Di akhir sesi dilakukan demonstrasi mengenai point AKB yang benar kemudian dilanjutkan mengisi kembali kuisioner. Sebagian besar siswa berada pada usia 15 tahun yaitu sebanyak 6 orang (55%) dari 11 total siswa yang mengikuti kegiatan. Hasil *pretest* pengetahuan diperoleh data 4 siswa (36,4%) pada kategori baik, 2 siswa (18,2%) kategori cukup dan 5 siswa (45,5%) kategori kurang. Hasil *post-test* pengetahuan diperoleh data 9 siswa (81,8%) kategori baik, 2 siswa (18,2%) kategori cukup dan tidak ada pada kategori kurang. Terdapat peningkatan pengetahuan pada siswa setelah diberikan edukasi tentang AKB di sekolah dengan media video. Kerjasama dapat dilakukan dengan Puskesmas untuk menunjang kegiatan pemberian informasi dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *kebiasaan baru, covid-19, video edukasi*

### *Prevent the Increase of Covid-19 Cases with New Life Adaptation Education Videos in the School Environment*

### ABSTRACT

Adaptation to New Habits (IMR) is an effort to accelerate the handling of Covid-19 that supports the sustainability of the community's economy that synergizes health, social and economic aspects. This educational video on adapting new habits in the school environment aims to increase school children's knowledge about adapting new habits during the covid 19 pandemic. The activity method used in this activity is counseling, demonstrations, and question and answer. This activity was attended by 11 students appointed by the school to take part in online activities via Zoom media. The questionnaire was given at the beginning of the meeting related to students' knowledge about adapting new habits at school and then providing an explanation of adapting new habits at school using video. At the end of the session, there was a demonstration on the correct point of adapting new habits and then continuing to fill out the questionnaire. Most of the students were at the age of 15 years, as many as 6 people (55%) of the total 11 students who took part in the activity. The results of the knowledge pretest obtained data from 4 students (36.4%) in the good category, 2 students (18.2%) in the sufficient category and 5 students (45.5%) in the poor category. The results of the posttest knowledge obtained data from 9 students (81.8%) in good category, 2 students (18.2%) in sufficient category and none in the less category. There is an increase in students' knowledge after being given education about adapting new habits at school with video media. Cooperation can be carried out with the Puskesmas to support information dissemination activities carried out consistently and sustainably

**Keywords:** *new habits, covid-19, educational video*

## PENDAHULUAN

*Coronavirus disease* atau yang lebih dikenal dengan covid-19 muncul pada awal tahun 2020 di Wuhan, Cina dan menyebar ke seluruh dunia salah satunya di Indonesia. WHO menyatakan secara resmi covid-19 menjadi pandemi terhitung sejak 11 Maret 2020. Pandemi menyebabkan dampak yang signifikan di segala aspek baik bidang kesepakatan, ekonomi maupun social secara berkepanjangan. Sebagian besar negara di dunia melaksanakan *lockdown* untuk mencegah penularan lebih tinggi dan untuk menurunkan angka kematian. Pelaksanaan *lockdown* tidak sepenuhnya berhasil, pro dan kontra terjadi dimana-mana dan menimbulkan terjadinya beberapa konflik kepentingan.

Berdasarkan pertimbangan dalam upaya mendukung perekonomian negara dan tidak mengesampingkan bidang kesehatan maupun sosial, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan dalam bentuk edaran adaptasi kebiasaan baru. AKB diharapkan dapat mengendalikan kejadian pandemi covid-19 dengan memperhatikan level kewaspadaan di masing-masing kabupaten atau kota yang dinilai dari penularan dan angka kejadian covid-19 di daerah tersebut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Menjamin keselamatan generasi penerus bangsa dalam pelaksanaan kegiatan belajar secara tatap muka di masa pandemi Covid-19 perlu dilakukan penetapan standar yang ketat dalam pelaksanaannya. Pertimbangan terkait keselamatan, Kesehatan, dan keamanan peserta didik merupakan prioritas utama dalam penetapan standar tersebut. Sekolah merupakan lingkungan padat orang, tempat berkumpul siswa dari berbagai tempat dan kondisi keluarga, bisa menjadi tempat yang potensial bagi penyebaran berbagai virus termasuk virus corona. Syarat utama dilaksanakan pembelajaran tatap muka adalah lokasi kegiatan harus sudah dalam status zona hijau. Pertimbangan lain dilaksanakannya pembelajaran tatap muka yaitu dari aspek psikologis siswa dan guru. Para siswa sudah mulai jenuh dengan kebijakan belajar dari rumah. Beberapa hal yang mereka keluhkan adalah banyaknya tugas yang harus dibuat, kesulitan memahami materi yang disampaikan guru, kendala jaringan internet, serta uang yang harus dikeluarkan untuk membeli kuota internet.

Para siswa juga tidak dapat berinteraksi dan bermain dengan teman-teman mereka, sehingga cenderung mereka menjadikan *gadgate* dan game online untuk hiburan dan pengalihan rasa jenuh dan bosan. Para guru juga mengeluhkan jika pembelajaran dari rumah membuat interaksi mereka dengan para siswa menjadi terbatas, sehingga penyampaian materi menjadi tidak maksimal. Guru yang tidak terbiasa dengan teknologi dan sistem pembelajaran online membuat mereka bingung dan malas untuk memenuhi capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Protokol Kesehatan Menuju Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) untuk diri sendiri dapat dilakukan dengan cara mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun atau *hand sanitizer* sebelum memulai kegiatan belajar di kelas, sebelum makan, setelah ke kamar mandi, dan setelah berkegiatan lainnya. Menghindari untuk menyentuh area wajah, mata, mulut, dan hidung dengan tangan yang belum dicuci. Menggunakan masker dengan benar yaitu tidak terbalik antara bagian luar dan dalam masker, harus menutup mulut dan hidung, dan mengaitkan dengan kuat untuk meminimalisasi jarak antara wajah dan masker. Masker agar sering diganti khususnya oleh anak yang sedang batuk dan pilek. Menutup hidung dan mulut ketika hendak bersin atau batuk dengan tisu, sapu tangan, atau lengan

baju bagian dalam. Mengonsumsi makanan bergizi dan lakukan aktivitas fisik dan olahraga di dalam rumah. Setelah bepergian, langsung ganti pakaian atau mandi, serta beristirahat yang cukup dan hindari melakukan jabat tangan dengan orang lain.

Peserta didik diharapkan mampu menganalisis dampak yang ditimbulkan jika tidak menerapkan kebiasaan hidup yang tidak sehat dan tidak bersih setelah diberlakukannya pola adaptasi kebiasaan baru ini. Kegiatan lain yang dapat dilakukan adalah dengan membentuk Tim Dokter Kecil yang melibatkan peserta didik, agar mereka aktif dalam pemeriksaan suhu tubuh dan memastikan peserta didik lainnya tetap melaksanakan kebiasaan hidup bersih dan sehat. Jika terdapat anak yang sakit, segera bawa ke UKS dan dilanjutkan pemeriksaan ke dokter oleh orang tuanya. Ruang kelas dan benda-benda yang sering disentuh sebaiknya rutin dibersihkan untuk menghambat perkembangan biakan bakteri dan virus.

Wacana dilaksanakan pembelajaran tatap muka di sekolah menjadi fokus tersendiri baik dari segi pendidikan maupun kesehatan. Sekolah merupakan salah satu tempat penularan covid-19 yang paling cepat yang merupakan tempat anak-anak usia rentan bertemu. Kasus covid pada anak dikutip dari deteksi IDAI yang dilakukan hingga 18 Mei 2020 mendapat data sebanyak 3.324 kasus PDP, 129 bersatatus PDP meninggal dunia, 584 terkonfirmasi positif covid-19 dan 14 anak meninggal dunia (*detiknews*, 2020). Adaptasi kebiasaan baru di sekolah mendorong sekolah untuk wajib mempersiapkan dan menerapkan protokol kesehatan. Penerapan protokol kesehatan tidak saja berlaku kepada siswa sekolah namun juga pada seluruh komponen yang ada di sekolah namun perlu adanya kebijakan agar tidak menimbulkan stigma apabila terdapat pelajar atau staf yang terpapar covid-19 selama proses pembelajaran tatap muka. Sekolah dan proses pendidikan dapat mendorong para siswa menjadi pendukung pencegahan dan pengendalian penyakit di rumah, di sekolah, dan di masyarakat dengan cara berbagi dengan orang lain tentang bagaimana cara mencegah penyebaran virus (Manonjaya & Tasikmalaya, 2021).

Gianyar merupakan salah satu kabupaten yang ada di Bali yang merupakan kabupaten pertama yang akan melaksanakan pembelajaran tatap muka. Hasil studi pendahuluan pada beberapa sekolah yang ada di Gianyar bahwa pihak sekolah telah mengetahui kebijakan AKB (AKB) di sekolah secara umum. Informasi diperoleh dari media TV, dan medsos lain dan belum ada sosialisasi secara langsung dari tenaga kesehatan. Tim pelaksana berencana memberikan edukasi terkait protokol kesehatan dengan media video.

Video edukasi AKB di lingkungan sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak sekolah mengenai AKB selama masa pandemi covid 19. Video edukasi adaptasi kebiasaan baru di lingkungan sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak sekolah mengenai adaptasi kebiasaan baru selama masa pandemi covid 19.

## METODOLOGI

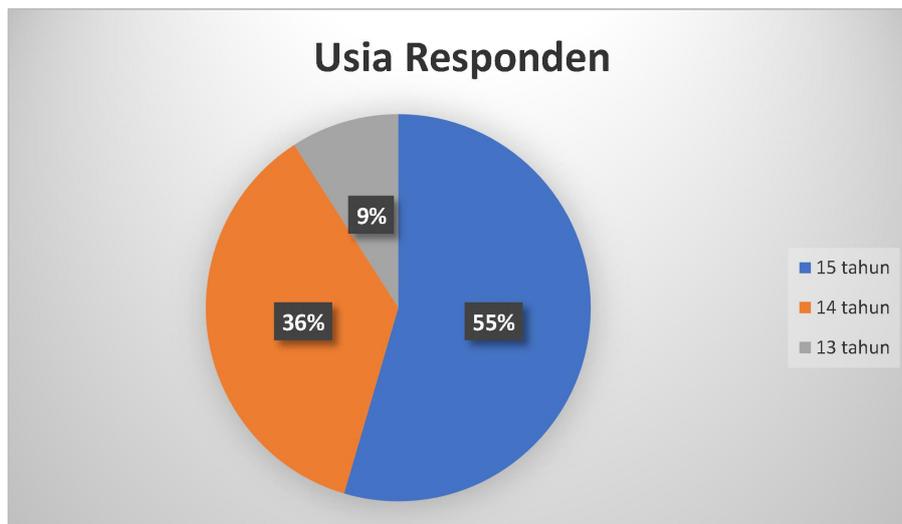
Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2022 dengan memberikan penjelasan dan pemahaman tentang AKB melalui media video edukasi yang disampaikan melalui zoom. Kegiatan ini dilaksanakan dengan harapan siswa dapat menerapkan AKB secara disiplin saat berada di sekolah, untuk menghindari penularan

risiko Covid-19 di sekolah. Kegiatan pertama diawali dengan mempersiapkan daftar hadir, berita acara dan kuisisioner terkait pengetahuan siswa tentang AKB di sekolah. Selanjutnya dilakukan pengenalan dan pengisian kuisisioner. Memasuki kegiatan inti yaitu memberikan penjelasan tentang AKB di sekolah dengan menggunakan video. Penjelasan di dalam video berisikan informasi terkait protokol kesehatan menuju adaptasi kebiasaan baru. Cara mencegah yang dilakukan pada diri sendiri terkait mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir saat akan memulai pelajaran di kelas masing-masing, saat akan membuka bekal, sebelum dan setelah datang dari kamar mandi, selesai berkegiatan, menghindari menyentuh area wajah, menggunakan masker yang menutup mulut dan hidung, menerapkan etika batuk, mengkonsumsi makanan yang bergizi, melakukan aktivitas fisik, mengganti baju atau mandi setelah bepergian dan menghindari berjabat tangan. Cara pelaksanaan adaptasi kebiasaan baru di sekolah dengan menjelaskan kemungkinan yang terjadi apabila melakukan kegiatan tidak bersih dan tidak sehat, mengaktifkan kembali dokter kecil dan UKS (Usaha Kesehatan Siswa), menganjurkan untuk tidak masuk sekolah apabila dalam kondisi sakit, dan selalu rutin membersihkan benda atau alat-alat yang sering dipakai oleh banyak siswa.

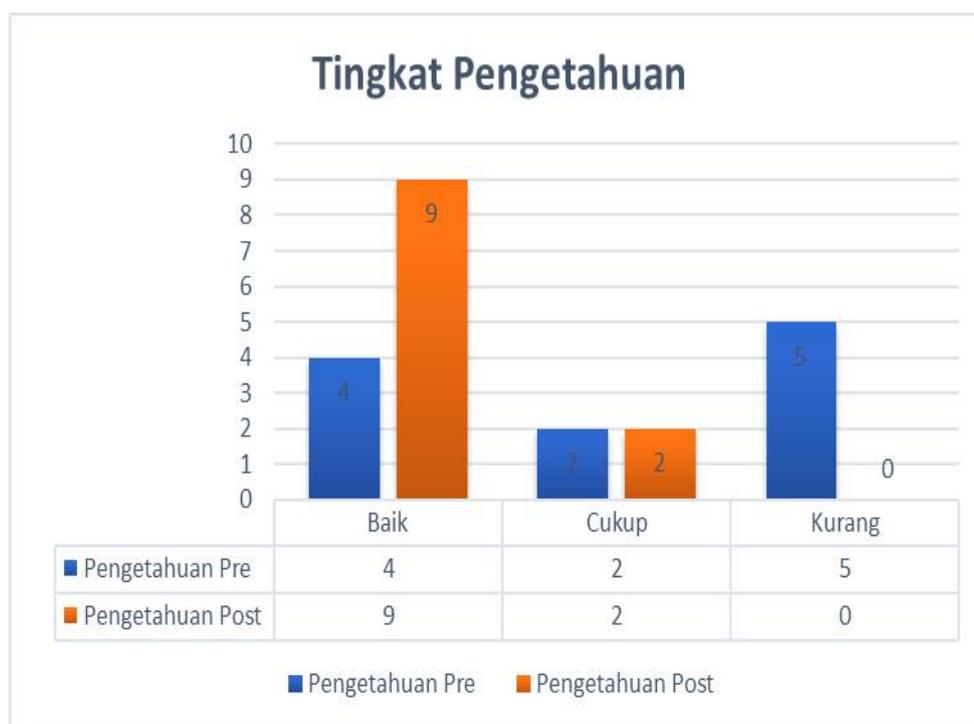
Diakhir sesi dilakukan demonstrasi mengenai point AKB yang baik dan benar kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab untuk melihat apakah peserta mampu memahami mengenai materi yang sudah dijelaskan, terakhir diberikan kesempatan kepada siswa mengisi kembali kuisisioner untuk melakukan evaluasi pemberian edukasi melalui media video. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di SMP N 1 Sukawati. Tim memberikan informasi terkait AKB di sekolah yang dihadiri oleh 11 orang siswa dan wali kelas. Wali kelas dapat berlaku sebagai tim evaluasi dan pengingat terkait perilaku siswa setelah diberikan video edukasi AKB di sekolah. Kerjasama juga dilakukan dengan Puskesmas 1 Sukawati Gianyar untuk menunjang kegiatan pemberian informasi dilaksanakan secara konsisten.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian kegiatan ini dilakukan dengan pemberian kuisisioner terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan video edukasi protokol kesehatan. Dilanjutkan dengan memberikan video edukasi melalui media zoom kepada sejumlah 11 siswa kemudian memberikan kembali kuisisioner tingkat pengetahuan terkait protokol kesehatan.



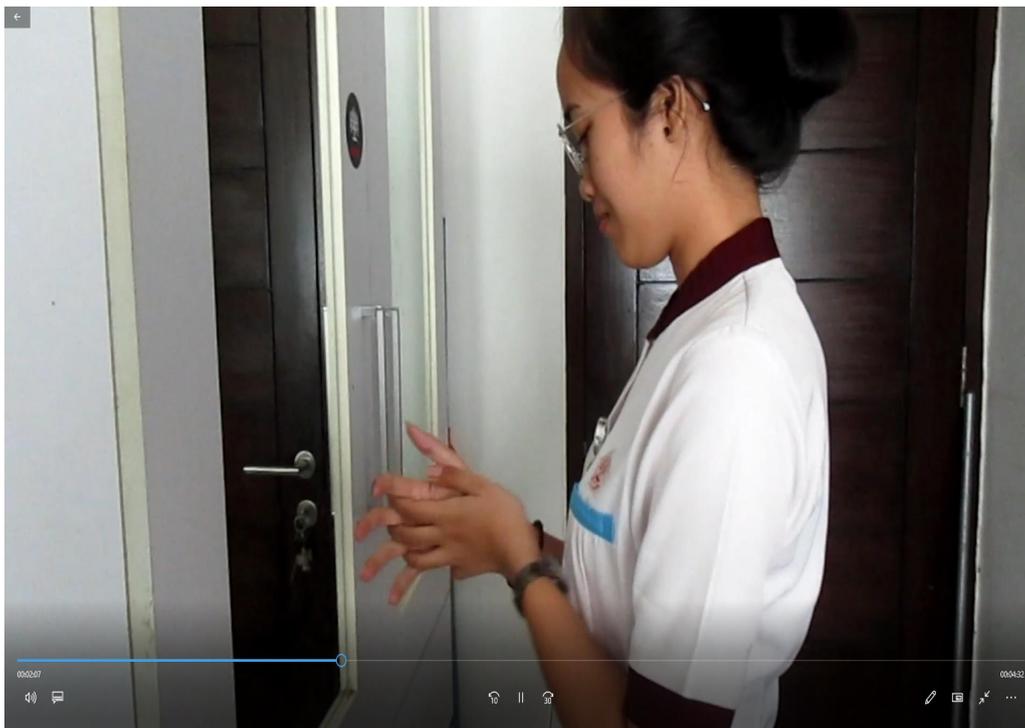
Gambar 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Mendapatkan Usia Berdasarkan gambar 1, sebagian besar responden berada pada usia 15 tahun yaitu sebanyak 6 orang (55%).



Gambar 4 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pre Dan Post Pemberian Video Edukasi

Berdasarkan gambar 2 bahwa hasil *pretest* pengetahuan diperoleh data 4 siswa (36,4%) pada kategori baik, 2 siswa (18,2%) kategori cukup dan 5 siswa (45,5%) kategori kurang. Hasil *post-test* pengetahuan diperoleh data 9 siswa (81,8%) kategori baik, 2 siswa (18,2%) kategori cukup dan tidak ada pada kategori kurang. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah pemberian edukasi dengan video yaitu yang berpengetahuan baik dari 4 orang menjadi 9

orang, sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 5 orang menjadi tidak ada. Sikap dan motivasi dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang diperoleh dari penyebaran informasi melalui media atau gagasan baru. Terbentuknya sikap seseorang diawali dari terbentuknya pengetahuan yang diperoleh dari sebuah gagasan baru salah satunya dalam hal media penyuluhan atau pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat merubah sikap seseorang menjadi lebih baik dan bijaksana dalam meningkatkan kualitas hidup (Pusat Pengetahuan Media Komunikasi, 2012). Semakin banyak indra manusia digunakan maka semakin besar kemungkinan informasi dapat diingat dan dipahami dimana media video yang menerapkan pengendalian pendengaran dan penglihatan dari sasaran sehingga efek suara dan gambar yang bergerak dapat memudahkan individu memahami isi informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan (Maulana, 2009). Media yang digunakan yaitu media audiovisual, media ini dianggap lebih efektif dan kreatif dalam memberikan informasi kepada anak. Media audiovisual menggunakan daya imajinasi sehingga meningkatkan semangat belajar siswa yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Media audiovisual menciptakan cara belajar efektif dan apa yang telah diterima dari media audiovisual ini lebih tersimpan dalam ingatan seseorang (Audry, 2020).



Gambar 1. Video Edukasi Protokol Kesehatan



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Melalui Media Zoom

Pemberian informasi menggunakan video edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dalam meningkatkan kesehatan. Perubahan sikap dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan kepercayaan yang didapatkan dari hasil penginderaan, salah satunya didapatkan pada pendidikan kesehatan. Peningkatan pengetahuan dapat mencegah terjadinya peningkatan kasus covid-19 untuk aktifnya kembali sekolah seperti sedia kala tanpa pembatasan. Kasus covid-19 yang menurun atau bahkan berkurang akan berdampak pada perputaran ekonomi yang selama ini mati suri. Peran aktif guru dan petugas kesehatan pemegang program di puskesmas berperan untuk mengevaluasi dan menindaklanjuti bentuk-bentuk sosialisasi penerapan protokol kesehatan terutama media audio visual. Siswa yang terpapar informasi penerapan protokol kesehatan melalui media video dapat menjadi pendukung pencegahan dan pengendalian kasus covid 19 baik di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat luas.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pemberian edukasi protokol kesehatan dengan media video berjalan dengan lancar. Pemberian video edukasi dapat meningkatkan pengetahuan terkait protokol kesehatan. Harapannya pihak sekolah dapat bekerja sama dengan puskesmas untuk memberikan informasi secara berkala dengan menggunakan media pemutaran video edukasi kepada siswa terkait protokol kesehatan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada tim LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sehingga berjalan dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Audry, C. L., Putri, M. R., Hilmi, Z. M. J., & Firmadani, F. 2020. Edukasi pencegahan covid-19 melalui media sosial. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 130. <https://doi.org/10.31002/abdipraja.v1i1.3145>
- Heri D.J. Maulana. 2009. Promosi Kesehatan-Google Buku. Penerbit Buku Kedokteran.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Panduan AKB*. (March). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Medistiara, Y. 2020. ungkap 3324 anak pdp corona idai tidak benar anak tak rentan covid-19. <https://news.detik.com/berita/d-5026084/ungkap-3324-anak-pdp-corona-idai-tidak-benar-anak-tak-rentan-covid-19>. Diakses tanggal 25 mei 2020.

Pusat pengetahuan media komunikasi. 2012. Teori Difusi Inovasi kombinasi. *Puslitbang APTIKA IKP Balitban SDM, Kemkominfo*. Retrieved from <https://www.kombinasi.net/teori-difusi-inovasi/>